

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan adalah sebuah fenomena penting bagi kemajuan dan kesejahteraan dunia, bahkan kewirausahaan telah menjadi pangkal dari pertumbuhan ekonomi. Hal ini terbukti dari perekonomian Amerika Serikat yang mengalami stagflasi tahun 1970-an yang akhirnya dapat bangkit kembali karena adanya usaha kecil baru sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran dengan baik. Menurut Drucker (1985), begawan manajemen terkemuka dunia, menyebutkan Amerika sebagai *entrepreneurial economy*. Perekonomian yang berbasiskan kewirausahaan bangsanya (Lupiyoadi, 2007: 1).

Di Indonesia pada tahun 2000 tercatat jumlah unit usaha sebanyak 39 juta buah, dan usaha menengah sebanyak 55.000 buah. Dari semua unit ini, usaha kecil menengah (UKM) mampu menyerap 74,3 juta pekerja atau 99,4% dari total pekerja yang ada. Dari jumlah keseluruhan ini UKM mampu menyumbangkan 56,7% GDP kita, yang sebagian besar (81,2%) berasal dari sektor nonpertanian (*Sumber: Kantor Menegkop dan UKM*).

Istilah *entrepreneurship* dalam bahasa Indonesia memiliki banyak arti kata, seperti: wiraswasta, pengusaha, pedagang, saudagar dan wirausaha. Sukardi (1991) dalam disertasinya di program pasaca sarjana UI, menyebutkan perbedaan pengertian dari tiap-tiap kata tersebut dan memutuskan untuk menggunakan istilah *entrepreneur* karena pertimbangannya tidak terdapat istilah yang benar-

benar dapat mengartikan kata *entrepreneur*. Buku “Kewirausahaan Indonesia dengan Semangat 17-8-1945” yang diterbitkan oleh Departemen Koperasi dan Pembina Pengusaha Kecil menggunakan istilah wirausaha tanpa mempertentangkannya dengan istilah wiraswasta (Lupiyoadi, 2007: 3).

*Entrepreneurship* merupakan perilaku dinamik, menerima resiko, kreatif serta yang berorientasi pada pertumbuhan. Seseorang entrepreneur berani menerima resiko dan melaksanakan tindakan untuk mengejar peluang-peluang dalam situasi dimana pihak lain tidak melihatnya atau merasakannya, bahkan pihak lain tersebut menganggap hanya sebagai ancaman. Dalam bidang bisnis, entrepreneur yang membuka usaha-usaha baru sehingga menyebabkan munculnya ide dan produk baru tentang penyelenggaraan jasa-jasa (Winardi, 2004: 16).

Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting terutama dalam menumbuhkembangkan semangat dan jiwa kewirausahaan sehingga tidak sekedar menciptakan sarjana yang menganggur atau sarjana yang mencari lapangan kerja, tapi melahirkan sarjana yang menciptakan lapangan kerja sendiri, tidak hanya bagi dirinya tetapi juga bagi orang lain. Sinkronisasi antara pendidikan, pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan merupakan kunci keberhasilan dalam berwirausaha. Di perguruan tinggi diajarkan ilmu-ilmu yang berbeda-beda sesuai dengan program studi yang diambil dan menggunakan rencana pembelajaran dari kurikulum jurusan yang bersangkutan. Mahasiswa tidak dituntut untuk hanya mengikuti dan mengembangkan pelajaran diperkuliahan, mahasiswa juga bisa mengembangkan diluar dari kegiatan perkuliahan. Kegiatan tersebut seperti ikut berpartisipasi dalam organisasi, menjadi aktivis kampus dan berwirausaha.

Kegiatan seperti ini yang akan mengembangkan minat dan bakat dari mahasiswa dengan memanfaatkan waktu luang yang dimiliki tanpa harus mengganggu jadwal perkuliahan.

Waktu luang yang dimiliki mahasiswa umumnya digunakan untuk bermalasan-malasan, melakukan hal yang tidak berguna dan terbuang sia-sia. Alangkah baiknya waktu luang tersebut dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya seperti melakukan hal yang positif dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Mahasiswa yang berwirausaha pada umumnya bertujuan untuk menambah uang saku dan mencari pengalaman dalam berwirausaha sehingga dapat mencari uang sambil kuliah. Waktu yang kondusif untuk kuliah biasanya berkisar 3 hingga 4 jam perhari, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk melakukan hal lainnya yang berguna dan bermanfaat bagi dirinya. Sudah banyak mahasiswa yang mencoba untuk berwirausaha demi menambah penghasilan untuk mencukupi kebutuhan kuliah yang menumpuk.

Salah satu organisasi yang bergerak dibidang kewirausahaan yakni Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) yang didirikan pada tanggal 10 Juni 1972. Pendirian organisasi ini dilandasi semangat untuk menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan pemuda, karena pada saat itu tidak banyak kaum muda yang bercita-cita menjadi pengusaha. Dalam perjalanannya sampai terjadinya krisis ekonomi di tahun 1998, HIPMI telah sukses mencetak kaderisasi wirausaha, dengan tampilnya tokoh-tokoh muda dalam percaturan dunia usaha nasional maupun internasional. Keadaan itu kemudian dapat merubah pandangan masyarakat terhadap profesi pengusaha pada posisi terhormat.

Bentuk organisasi HIPMI adalah organisasi independen non partisan. HIPMI bukan merupakan underbouw dari organisasi manapun. Struktur organisasi HIPMI berada di tingkat pusat maupun daerah dan menetapkan Badan Pengurus Pusat yang berkedudukan di Ibukota Negara. HIPMI telah ada di 33 provinsi di Indonesia dan memiliki 274 Badan Pengurus Cabang. Seiring dengan otonomi daerah dan pemekaran, HIPMI terus berkembang agar dapat terwakili di seluruh Indonesia. Hingga saat ini jumlah anggota HIPMI di seluruh Indonesia mencapai 25.000 pengusaha dengan mayoritas yang bergerak di sektor UKM. HIPMI memiliki motto Pengusaha Pejuang-pejuang Pengusaha yang bermakna bahwa kader HIPMI menjadi pengusaha yang berwawasan kebangsaan dan memiliki kepedulian terhadap tuntutan nurani rakyat.

(internet, diakses pada 20 oktober 2016)

Sumatra Barat merupakan salah satu provinsi yang juga memiliki organisasi Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) yang berpusat di Kota Padang. Perguruan tinggi di Sumatra Barat saat ini juga mempunyai organisasi Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI PT) yang dikhususkan bagi mahasiswa-mahasiswa di perguruan tinggi untuk dapat melatih dan menumbuhkan minat kewirausahaan dikalangan mahasiswa. Universitas Andalas merupakan salah satu perguruan tinggi yang menetapkan kebijakan organisasi Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI PT) bagi mahasiswanya yang ingin bergabung dalam organisasi tersebut.

Sejarah berdirinya HIPMI PT Unand berawal dari tempat perkumpulan mahasiswa yang memiliki jiwa kewirausahaan dan kreatifitas dalam berwirausaha dan berkumpul dalam bentuk komunitas di UPT Kewirausahaan Pusat Kegiatan Mahasiswa Lantai 1 yang telah disepakati bersama pada tanggal 15 Juli 2008. Kesamaan pemikiran dalam berwirausaha dengan segala problematika yang ada, membuat perkumpulan komunitas HIPMI Unand berkomitmen untuk mendirikan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Andalas (HIPMI PT UNAND). Namun, pada tanggal 9 Desember 2012 baru resmi menjadi unit kegiatan mahasiswa (UKM) Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Andalas setelah terbitnya surat keputusan wakil rektor bidang kemahasiswaan tentang hal tersebut. Ruangan sekretariat UKM HIPMI dari tahun 2008 sampai 2015 masih bergabung dengan ruangan UPT Kewirausahaan Pusat Kegiatan Mahasiswa. Sejak tahun 2016 ini, sesuai dengan keputusan wakil rektor bidang kemahasiswaan, ruangan sekretariat UKM HIPMI baru bersebelahan dengan ruangan sekretariat UKM PIKMAG Unand, sama-sama bertempat di ruangan yang sebelumnya adalah ruangan bank Mandiri Syariah, Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa lantai I (Wawancara langsung, 13 Desember 2016).

HIPMI PT Unand merupakan organisasi yang bergerak di bidang kewirausahaan, sosial, perekonomian dan keilmuan. HIPMI Unand sendiri memiliki visi melahirkan generasi pengusaha berkarakter yang produktif, innovative dan berdaya saing di lingkungan Universitas Andalas serta terdepan dalam membentuk SDM unggul dan mandiri. HIPMI UNAND ingin melahirkan

generasi-generasi pengusaha excellent bagi bangsa ini, ikut berpartisipasi dalam mewujudkan pembangunan nasional yang diridhoi Allah SWT. UKM HIPMI berdasarkan visi-nya sebagai wadah bagi remaja khususnya mahasiswa Universitas Andalas dalam memperoleh pemahaman dan informasi tentang kegiatan kewirausahaan mahasiswa dan sarana pengembangan keilmuan dibidang perekonomian. UKM ini juga sebagai wadah bagi mahasiswa untuk memperoleh pemahaman seputar keterampilan, kecakapan hidup (*life skill*), kreatifitas, serta kegiatan pendukung lainnya sesuai dengan ciri dan minat remaja.

UKM HIPMI bertujuan untuk menumbuhkan minat dan kreatifitas kewirausahaan dikalangan mahasiswa serta berfungsi untuk mengadakan pelatihan dan pembinaan kewirausahaan di Universitas Andalas. UKM HIPMI mendapatkan dana operasional dari kampus yang berguna untuk menunjang dana organisasi seperti operasional organisasi dan pelatihan dari Universitas Andalas. Dana yang diberikan pihak kampus melalui Pembina III sebesar Rp 16.000.000 setiap tahunnya sehingga dapat dialokasikan dengan sebaik-baiknya oleh anggota kepengurusan UKM HIPMI. Anggota kepengurusan UKM HIPMI ini terbentuk dari mahasiswa-mahasiswa yang setelah mengikuti open rekrutmen mereka ingin lebih memperdalam ilmu dan wawasan dibidang kewirausahaan serta mereka telah menjadi anggota HIPMI PT. Unand. Setiap mahasiswa yang ingin menjadi anggota UKM HIPMI PT. Unand tidak mengharuskan memiliki suatu usaha terlebih dahulu karena didalam keanggotaan nantinya akan menemukan ide-ide usaha melalui diskusi dan berbagi pengalaman dengan anggota lainnya. Adapun jenis usaha yang buat oleh anggota UKM HIPMI seperti usaha makanan,

minuman, event organizer, peternakan, pertanian, fashion dll. Dengan pelatihan selama 6 bulan, anggota pun berhak mendirikan usahanya sendiri dan bebas ingin melanjutkan usahanya karena tidak ada batasan untuk berwirausaha dalam UKM HIPMI UNAND. (Wawancara langsung, 13 Desember 2016)

UKM HIPMI juga berkontribusi terhadap anggota sewaktu kuliah maupun yang sudah tamat kuliah. Salah satu kontribusinya bagi anggota sewaktu kuliah yaitu memberikan wadah atau tempat untuk menampung inspirasi dan ide-ide untuk berwirausaha agar dapat menghasilkan mahasiswa-mahasiswa yang bisa kuliah sambil bekerja, sedangkan kontribusinya bagi anggota yang sudah tamat kuliah yaitu bisa bergabung dengan HIPMI BPC Padang sehingga menjadi kader pengusaha muda yang telah terlatih dengan baik.

Alasan pemilihan UKM HIPMI Unand untuk penelitian ini karena UKM HIPMI bergerak dibidang kewirausahaan di Universitas Andalas. Kemudian, bisa berwirausaha sambil kuliah dan memfokuskan mahasiswa yang akan menamatkan studi nanti agar tidak hanya mengandalkan ijazah untuk mencari pekerjaan, akan tetapi mampu menciptakan lapangan kerja dengan membuka peluang usaha. Hal tersebut merupakan daya tarik tersendiri untuk diteliti, maka dari itu penelitian ini mencoba mengangkat permasalahan Motivasi Mahasiswa Aktif Dalam UKM HIPMI Universitas Andalas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berwirausaha sambil kuliah tidaklah asing saat sekarang ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Amna (2008) tentang Mahasiswa dan

Kewirausahaan. Saat sekarang berwirausaha menjadi lebih mudah dan lebih berkembang yang disebabkan peluang usaha yang banyak terbuka bagi generasi muda, kondisi ekonomi dan perkembangan teknologi serta adanya tuntutan dunia kerja terhadap kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang baik. Banyaknya faktor dan penyebab mahasiswa berwirausaha sambil kuliah menjadikan motivasi bagi mereka yang sedang dalam proses berwirausaha. Adapun salah satu faktor mahasiswa berwirausaha sambil kuliah agar lebih cepat beradaptasi dengan dunia kerja, sehingga pada saat lulus telah memiliki nilai plus karena telah berpengalaman dalam dunia kerja.

Untuk meningkatkan kreatifitas dan mental dalam berwirausaha, universitas telah menetapkan kebijakan yaitu adanya UKM Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Andalas yang langsung didanai oleh pihak universitas. Setelah dikeluarkannya kebijakan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu memaksimalkan potensinya dan mengasah kemampuannya dalam berwirausaha serta bisa juga kuliah sambil berwirausaha. Dengan adanya UKM HIPMI UNAND membuat mahasiswa termotivasi untuk mengasah keterampilan minat dan bakatnya dibidang kewirausahaan. Oleh karena itu menarik untuk mengaji *“Apa motivasi mahasiswa aktif dalam UKM Himpunan*

### ***Pengusaha Muda Indonesia di Universitas Andalas”***

#### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang di kemukakan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

##### **1.3.1 Tujuan Umum :**

Mendeskrripsikan tentang hal-hal yang menjadi motivasi mahasiswa aktif dalam UKM HIPMI di Universitas Andalas.

##### **1.3.2 Tujuan khusus :**



1. Mendiskripsikan motif sebab (*because of motive*) mahasiswa aktif dalam UKM HIPMI
2. Mendiskripsikan motif akibat/tujuan (*in order to motive*) mahasiswa aktif dalam UKM HIPMI

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Akademis**

Secara akademis penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan ilmu sosial.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

Kajian praktis tentang motivasi mahasiswa aktif dalam HIPMI PT UNAND ditinjau dari aspek sosiologis.

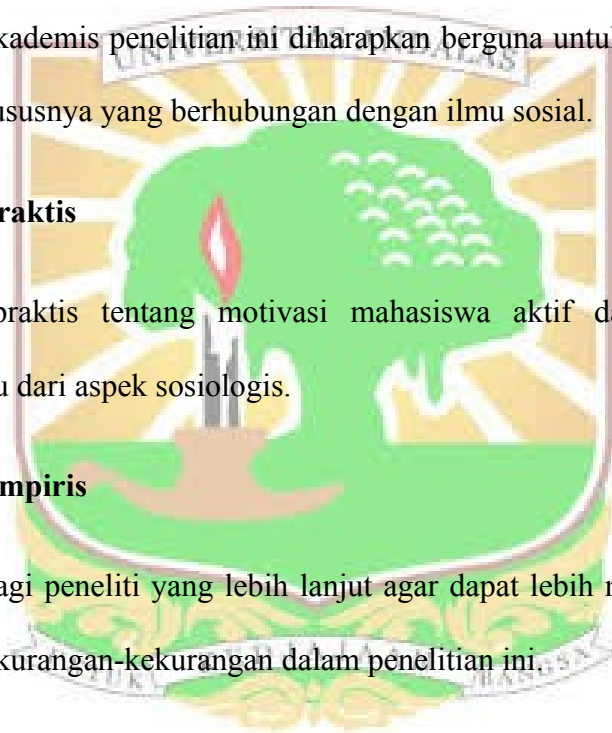
### **1.4.3 Aspek Empiris**

Acuan bagi peneliti yang lebih lanjut agar dapat lebih memperdalam dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

### **1.5.1 Tinjauan Sosiologis**

Fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat dapat ditemukan dan dianalisis pada berbagai bidang disiplin ilmu dan akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula. Sosiologi adalah salah satu disiplin ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, dapat meneliti berbagai fenomena tersebut. Dalam penelitian



tentang motivasi mahasiswa yang aktif dalam ukm HIPMI di Universitas Andalas ini, mengkaji tentang motif yang melatar belakangi mahasiswa yang ingin aktif di UKM HIPMI yang memfokuskan pada bidang kewirausahaan.

Paradigma definisi sosial yang di dalamnya mencakup tiga teori yaitu aksi, interaksionisme simbolik dan fenomenologi. Ketiga perspektif ini memiliki kesamaan ide dasarnya bahwa menurut pandangannya manusia merupakan aktor yang aktif dan kreatif dari realitas sosialnya. Realitas sosial bukan alat yang statis daripada paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma-norma, kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai dan sebagainya yang kesemuanya itu tercakup dalam konsep fakta sosial.

Dalam masalah ini, peneliti menggunakan teori fenomenologi (*phenomenological sociology*) Alfred Schutz yang memfokuskan kepada motivasi seseorang dalam melakukan tindakan. Schutz berpandangan bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakannya dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang penuh arti. Pemahaman secara subjektif terhadap suatu tindakan sangat menentukan terhadap kelangsungan proses interaksi sosial, baik bagi actor yang memberikan arti terhadap tindakannya sendiri maupun bagi pihak lain yang menterjemahkan dan memahaminya, serta yang akan bereaksi sesuai dengan yang dimaksud oleh aktor (Ritzer, 2010:59).

Pada dasarnya motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Berikut perincian tiga komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan individu dan mengarahkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.

2. Memotivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku.

Dengan demikian suatu orientasi tujuan dimana tingkah laku individu diarahkan terhadap tujuan.

3. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar haruslah menguatkan intensitas dan arah dorongan dan kekuatan-

kekuatan individu (Purwanto, 2006:72).

Untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, seseorang dalam bertindak tentunya memiliki cara-cara tertentu pula dalam pencapaian tujuan tersebut.

Sebagai makhluk hidup yang diberi akal dan fikiran oleh Tuhan Yang Maha Esa manusia memiliki kemampuan yang lebih kreatif dari pada makhluk lainnya. Hal tersebut sesuai dengan teori-teori yang termasuk kedalam paradigma definisi sosial yang menyatakan bahwa manusia adalah aktif dan kreatif.

Individu dilihat sebagai seseorang yang memiliki macam-macam tujuan yang mungkin diinginkannya dan atas dasar suatu kriteria menentukan suatu pilihan diantara tujuan-tujuan yang saling bersaing ini. Individu itu lalu menilai alat yang mungkin dapat dipergunakannya untuk mencapai tujuan yang dipilih tadi (Johnson, 1994:220). Individu yang dimaksud disini adalah mahasiswa yang aktif dalam UKM HIPMI Universitas Andalas.

Menurut Schutz, cara kita mengkonstruksikan makna diluar dari arus pengalaman adalah melalui proses tipikasi yakni proses klasifikasi atau penggolongan pengalaman berdasarkan keserupaannya. Kemudian orang membuat serangkaian kriteria, dengan kriteria itu orang mengidentifikasi karakter-karakter mereka secara khusus yang disebut sebagai “hubungan makna” (*meanings contexts*), serangkaian kriteria yang dengannya kita mengorganisir pengalaman indrawi kita kedalam suatu dunia yang bermakna. Hubungan-

hubungan makna diorganisir secara bersama-sama juga melalui proses tipikasi, kedalam apa yang Schutz namakan “kumpulan pengalaman” (*stock of knowledge*). Kumpulan pengetahuan bukanlah pengetahuan tentang dunia, melainkan segala kegunaan-kegunaan praktis dari dunia itu sendiri. Dunia sosial kita terbentuk oleh kumpulan pengetahuan yang diterima begitu saja (*taken for granted*) dan dimiliki bersama dengan orang lain. Kumpulan pengetahuan ini merupakan dasar semua aktivitas yang kita lakukan. Menurut Schutz dalam kehidupan sehari-hari kita terus menafsirkan makna subjektif dari tindakan orang lain, untuk dapat memahami makna subjektif dari tindakan seseorang kita harus melihat motif yang mendasari tindakan orang tersebut. Schutz menjelaskan ada dua bentuk motif yang mendorong seseorang melakukan tindakan yaitu :

1. Motivasi penyebab (*because of motive*), yaitu motivasi yang timbul karena pengalaman-pengalaman masa lalu individu sebagai anggota masyarakat yang dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan. Motivasi ini bersifat objektif sebab menggambarkan masa lampau yang ditafsirkan oleh masa kini.
2. Motivasi tujuan (*in order to motive*), yaitu motivasi yang timbul karena melihat adanya nilai-nilai yang akan dicapai dari tindakan seseorang untuk jangkauan masa yang akan datang, motivasi ini merujuk kepada masa yang akan datang dimana aktor ingin mencapainya melalui beberapa tindakan. Motif ini bersifat subjektif sebab ada kemungkinan hanya individu itu sendiri yang mengetahui apa yang ingin ia capai dimasa yang akan datang (Craib, 1986:130-134).

Schutz menggolongkan motif-motif sebagai “motif untuk”(*in order to motive*) dan “motif karena” (*because of motive*) dalam pandangan fenomenologi.

*In order to motive* merupakan tujuan yang digambarkan sebagai maksud, rencana, harapan, minat dan sebagainya yang diinginkan aktor dan karena itu berorientasi ke masa depan. Sedangkan *because of motive* merujuk kepada pengalaman masa lalu aktor dan tertanam dalam pengetahuannya yang terendapkan dan arena itu berorientasi masa lalu. Dalam interaksi “motif untuk” tindakan seseorang menjadi “motif karena” disebabkan oleh reaksi orang lain.

Dari pemaparan diatas, teori fenomenologi menjelaskan bahwa :

a. Seseorang melakukan tindakan terhadap “sesuatu”, jika sesuatu memiliki “makna” bagi dirinya. “Makna” ini diartikan sebagai suatu motif. Motif adalah suatu yang berada dibalik tindakan atau yang mendasari tindakan seseorang melakukan tindakan.

b. Seseorang melakukan tindakan didasari motif berdasarkan pengalaman-pengalamannya pada masa lalu. Jika seseorang mempunyai pengalaman yang buruk dari tindakannya, maka ia akan melakukan tindakan serupa yang hampir sama. Tetapi jika seseorang mempunyai pengalaman yang baik berdasarkan pengalamannya, maka ia cenderung ingin melakukan tindakan serupa yang sama.

Menurut Schutz, dalam beberapa kasus motivasi itu sangat sederhana sekali bentuknya dan sangat jelas. Tapi dalam kasus lain, motivasi sangatlah kompleks sekali sehingga tidak mungkin bagi kita untuk secara mutlak memahami motivasi orang lain dalam kehidupan sehari-hari karena motivasi hanya memberikan peluang pemahaman atas tindakan orang lain. Adanya pemahaman ini dapat meningkatkan pengertian kita terhadap makna tindakan orang lain (Zeitlin 1995:270).

### 1.5.2 Konsep Motivasi

Motif menurut Srimulyani Martaniah (1982) adalah suatu konstruksi yang potensial dan laten yang dibentuk oleh pengalaman yang secara relatif dapat bertahan meskipun kemungkinan berubah masih ada dan berfungsi menggerakkan serta mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu. Motif tidak bisa diamati, hanya perilaku yang bisa diamati. Selain pengamatan terhadap tingkah laku individu, cara lain untuk mengetahui adanya motif adalah dengan mengetahui pengalaman pribadi (Ahmadi 2002:192).

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat unik, motivasi antara individu dengan individu lainnya berbeda. Sesuatu yang menyebabkan seseorang termotivasi belum tentu memotivasi yang lainnya. Sesuatu yang memotivasi pada waktu atau saat tertentu mungkin tidak berfungsi pada saat yang lain.

Dalam penelitian ini ada dua bentuk motivasi yang mendasari tindakan mahasiswa aktif dalam UKM HIPMI Universitas Andalas yakni : pertama Motivasi penyebab (*because of motive*), motivasi penyebab mahasiswa aktif dalam UKM HIPMI Universitas Andalas yaitu untuk mengasah minat bakat dan kreatifitas dibidang wirausaha. Kedua motivasi tujuan (*in order to motive*), motivasi tujuannya yaitu lebih cepat beradaptasi dengan dunia kerja nantinya, mendapatkan wawasan dan pengalaman dalam berwirausaha.

### **1.5.3 Kewirausahaan**

Wirausaha dari segi etimologi berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha memiliki arti yaitu perbuatan amal, berbuat sesuatu.

Definisi kewirausahaan menurut David E.Rye adalah suatu pengetahuan terapan dari konsep dan teknik manajemen yang disertai resiko dalam merubah atau memproses sumber daya menjadi output yang bernilai tinggi seperti yang dikutip dari value edded (996:6). Perubahan ini dilakukan melalui menciptakan diferensiasi, standarisasi, proses dan alat desain dalam menciptakan pasar dan pelanggan baru.

Kewirausahaan merupakan kegiatan-kegiatan yang memfasilitasi peluang-peluang bisnis bagi para wirausaha, dimana modal sosial yang dimiliki oleh wirausaha akan mendukung suksesnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan wirausaha. Modal bagi wirausaha adalah kemampuan bekerja, kepercayaan dan relasi bisnis (Hendro 2005:76).

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit dan bisa dikatakan jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga yang jumlah wirausahanya telah melewati angka standar minimal jumlah wirausaha suatu negara. Adapun manfaat wirausaha adalah sebagai berikut :

1. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, kesejahteraan dan sebagainya.
3. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh dan diteladani karena seorang entrepreneur itu adalah terpuji, jujur, berani dan tidak merugikan orang lain.

4. Selalu menghormati peraturan yang berlaku, berusaha dan selalu menjaga lingkungan.
5. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
6. Berusaha mendidik karyawan menjadi orang yang mandiri, disiplin dan tekun dalam menghadapi pekerjaan.
7. Memberi contoh bagaimana cara kita bekerja keras tetapi tidak sampai melupakan perintah agama.
8. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
9. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Dalam konteks bisnis menurut Thomas W. Zimmeres, seperti dikutip dari Suryana (2006:10), “kewirausahaan adalah hasil dari sesuatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang dipasar”. Orang yang berwirausaha disebut wirausahawan. Seorang wirausahawan harus jeli memanfaatkan potensi yang ada pada orang lain agar dapat melahirkan SDM yang unggul dan mandiri.

### 1.5.3 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yaitu penelitian Firdaus Amna (2008) jurusan Sosiologi Universitas Andalas yang berjudul “Mahasiswa dan Kewirausahaan”.



Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Amna (2008) adalah bahwa yang menjadi *because motive* mahasiswa dalam berwirausaha adalah karena dorongan oleh keluarga dan keberhasilan dari orang lain. Disisi lain yang menjadi *in order motive* adalah keuntungan, kemudahan, pengalaman, mengisi waktu luang dan menambah uang saku. Mahasiswa dalam berwirausaha mengalami hambatan-hambatan seperti persaingan, kekurangan modal dan pembagian waktu. Dari berwirausaha ini mahasiswa juga memperoleh keuntungan berupa uang dan pengalaman.

Skripsi lainnya yaitu oleh Dirayati Syukriani (2014) yang berjudul *Teamwork* Dalam Kewirausahaan Mahasiswa Dengan Latar Belakang Ilmu yang Berbeda di Universitas Andalas. Hasil penelitian yang dilakukan Dirayati Syukriani (2014) bahwa terdapat resiprositas umum dalam *teamwork* dalam kewirausahaan mahasiswa dimana pada saat berkontribusi dalam tim dengan menjalankan tugasnya masing-masing, maka mereka akan mendapatkan imbalan dikemudian hari, imbalan tersebut berupa materi. Selain itu, juga terdapat resiprositas sebanding dari *teamwork* kewirausahaan mahasiswa, yaitu pada saat melakukan tugasnya dalam tim mereka akan langsung mendapat pengalaman, penyaluran kegiatan waktu senggang dan *link* atau jaringan.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

### **1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian**

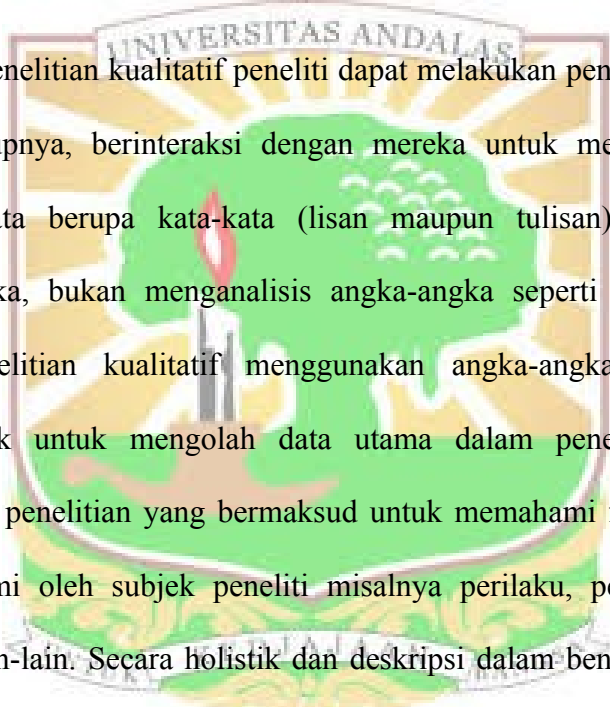
Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun

tulisan) dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2014:13).

Pada penelitian ini peneliti mencari jawaban dari suatu hubungan atau interaksi yang akan mengakibatkan terjadinya proses sosial atau tindakan sosial. Tindakan sosial atau proses sosial yang akan melahirkan berbagai perubahan pada individu atau kelompok, baik perubahan itu bersifat manual maupun material. Menggunakan metode penelitian yang lazim dipakai oleh para ahli ilmu-ilmu sosial yakni dengan metode kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 1990 : 87) metodologi kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang diamati dan bertujuan untuk menyumbangkan pengetahuan secara mendalam mengenai objek penelitian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Furchan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur yang mampu menghasilkan data deskriptif (Furchan 1992:20). Menurut Strauss dan Corbin (dalam Afrizal, 2014:30) ada dua alasan para peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pertama, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena alasan mereka terbiasa melakukan penelitian dengan metode tersebut. Mereka percaya bahwa, penelitian kualitatif terbaik untuk penelitian mereka. Kedua, para peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena sifat dari masalah yang akan diteliti membutuhkan metode ini.

Penelitian ini tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena sosial yang berkenaan dengan masalah dan unit yang akan diteliti. Tipe deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki yang menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2003:63).



Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat melakukan pengamatan terhadap lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka untuk mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan mereka, bukan menganalisis angka-angka seperti pada pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif menggunakan angka-angka hanya sebagai pendukung tidak untuk mengolah data utama dalam penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010 : 6).

### **1.6.2 Informan dan Teknik Penentuan Informan**

Menurut Afrizal (2014:139) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya atau orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Sedangkan

responden adalah orang-orang yang hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan pewawancara tentang dirinya dengan hanya merespon pertanyaan-pertanyaan pewawancara bukan memberikan informasi atau keterangan.

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar tahu segala situasi kondisi dan menguasai permasalahan. Yang terpenting adalah orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti. Cara memperoleh informan penelitian ini dilakukan dengan cara mekanisme disengaja atau *purposive*, artinya sebelum melakukan penelitian para peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang dijadikan sumber informasi atau peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang akan dijadikan informan penelitiannya sebelum penelitian dilakukan. Adapun kriteria yang dimaksud adalah mahasiswa pengurus UKM HIPMI Universitas Andalas, kepengurusan HIPMI periode 2016/2017 dan mahasiswa yang telah memiliki usaha perorangan.

Mahasiswa yang menjadi informan berjumlah tujuh orang, cara peneliti mendapatkan informan di lapangan adalah peneliti melakukan survey awal dengan meminta data kepengurusan anggota aktif UKM HIPMI Universitas Andalas ke sekretariatnya . Setelah peneliti mendapatkan data tersebut, kemudian peneliti melakukan pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria informan yang telah ditetapkan diatas. Setelah data informan didapatkan, maka mahasiswa tersebut dihubungi untuk diminta kesediaan waktunya untuk diwawancarai. Selanjutnya, wawancara dilakukan di sekretariat UKM HIPMI, peneliti

mengkonfirmasi kepada informan satu atau dua hari sebelum wawancara dilakukan.

Jumlah informan dalam penelitian ini mengacu kepada sistem pengambilan informan dalam prinsip penelitian kualitatif yang dilakukan berdasarkan azas titik kejenuhan informasi (Muhadjir, 1990:146). Wawancara dihentikan ketika variasi informan telah diperoleh di lapangan serta data-data atau informasi yang telah didapatkan melalui analisis yang cermat sudah menggambarkan dari permasalahan yang diteliti.

Dalam validasi data, dari cara melakukan penelitian di lapangan yaitu cara membuat catatan lapangan dengan baik, melakukan wawancara yang berkualitas dan mencari informan yang kredibel. Catatan lapangan yang baik dibuat dengan dua tahap. Tahap pertama adalah laporan ringkas, merupakan catatan yang dilakukan selama wawancara aktual dan menunjukkan versi ringkas yang sebenarnya terjadi. Tahap keduanya adalah laporan yang diperluas, yakni menunjukkan suatu perluasan dari catatan lapangan yang diringkas pada tahap pertama, peneliti mengingat kembali hal yang tidak tercatat secara cepat (Spradley, 1997:95).

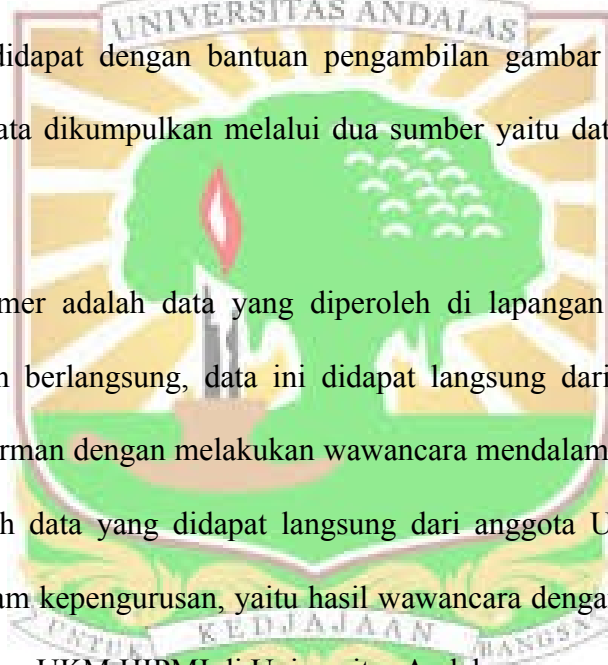
Dalam validasi data juga menggunakan metode triangulasi, dimana data yang dikumpulkan haruslah dari sumber yang berbeda agar tidak bias. Triangulasi data adalah cek dan ricek data, hal tersebut dapat dilakukan secara terus-menerus sampai peneliti puas dengan datanya, sampai peneliti yakin datanya valid (Afrizal, 2008:93). Yang menjadi triangulasi data dalam penelitian ini adalah pembina

HIPMI PT Unand. Jadi data yang telah diperoleh peneliti dibandingkan dengan informan lain apakah data yang diperoleh sudah benar atau terdapat perbedaan.

### 1.6.3 Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diambil umumnya berupa kata-kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan manusia, tanpa adanya upaya untuk mengangkakan data yang telah diperoleh (Afrizal, 2014:16). Kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai merupakan data yang utama, yang nantinya akan didapat dengan bantuan pengambilan gambar atau foto. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua sumber yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh di lapangan pada saat proses penelitian berlangsung, data ini didapat langsung dari sumbernya yaitu para informan dengan melakukan wawancara mendalam. Dalam penelitian ini adalah data yang didapat langsung dari anggota UKM HIPMI yang aktif dalam kepengurusan, yaitu hasil wawancara dengan mahasiswa yang aktif dalam UKM HIPMI di Universitas Andalas.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari bahan-bahan tertulis, literature, hasil penelitian, Koran, majalah, artikel, website atau studi dokumentasi yang diperoleh dari instansi terkait. Data sekunder merupakan semua data yang diperoleh dari internet, studi kepustakaan, undang-undang maupun peraturan pemerintahan, serta dilengkapi dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang tentu saja mempunyai kaitan dengan permasalahan



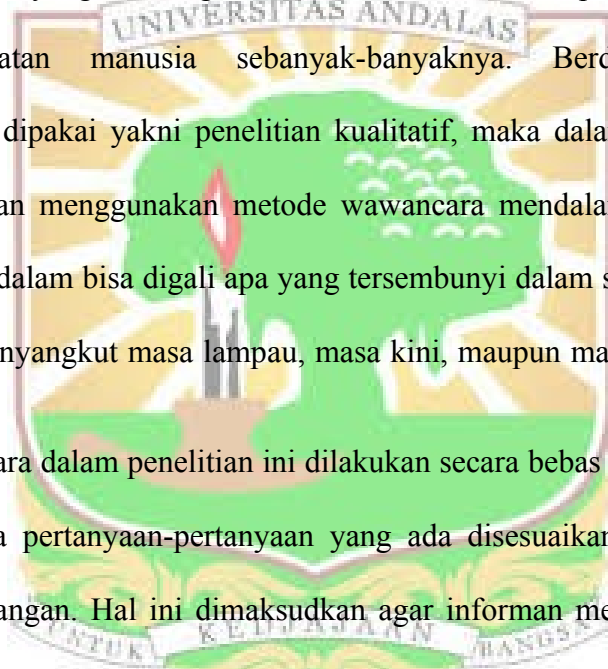
penelitian. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumentasi, foto-foto dan literature-literatur hasil penelitian.

#### **1.6.4 Teknik dan Proses Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang valid dan memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2013:224).

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia sebanyak-banyaknya. Berdasarkan metode penelitian yang dipakai yakni penelitian kualitatif, maka dalam mengumpulkan data peneliti akan menggunakan metode wawancara mendalam, karena dengan wawancara mendalam bisa digali apa yang tersembunyi dalam sanubari seseorang apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masa depan (Bungin, 2010:156).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara bebas (tidak terstruktur), dengan arti kata pertanyaan-pertanyaan yang ada disesuaikan dengan keadaan informan di lapangan. Hal ini dimaksudkan agar informan mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran dan pandangan serta perasaannya tanpa diatur oleh peneliti. Agar proses wawancara bisa menemukan tujuan yang sebenarnya, maka penulis dalam hal ini menggunakan pedoman wawancara yang mencakup hal-hal pokok tentang focus penelitian. Meskipun selama wawancara penulis berusaha untuk menjadi pendengar yang baik, yaitu ikut merasakan dengan cerita-cerita yang dikemukakan oleh informan, namun pada saat-saat tertentu penulis berusaha mengarahkan cerita informan ke hal-hal yang menjadi



fokus wawancara. Tentunya hal ini juga disesuaikan dengan keadaan informan dilapangan.

Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara tanpa alternatif jawaban yang dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan (Afrizal, 2014:136). Pernyataan berulang-ulang tidak berarti mengulangi pertanyaan yang sama dengan beberapa informan atau dengan informan yang sama. Berulang kali berarti menawarkan hal-hal yang berbeda kepada informan yang sama untuk tujuan klarifikasi informasi yang sudah didapat dalam wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan seorang informan. Pengulangan wawancara bertujuan untuk mendalami atau mengkonfirmasi sebuah informasi. Peneliti lebih memilih tekni wawancara mendalam dan tidak menggunakan observasi karena motif seseorang untuk melakukan suatu tindakan itu tidak dapat kita observasi, akan tetapi kita dapat mengetahuinya dengan melakukan tanya jawab langsung dengan informan mengenai alasan yang mendorong mereka untuk aktif dalam UKM HIPMI dengan cara menggali pengalaman-pengalaman yang pernah mereka dapatkan sebelumnya dan mencari tahu tujuan yang hendak mereka capai dimasa yang akan datang.

Wawancara untuk penelitian yang bersifat kualitatif ini dilakukan “*face to face*” atau berhadapan langsung dengan narasumber yang dimintai jawabannya untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam melakukan wawancara mendalam, seorang peneliti akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan data yang diinginkan akan menjadi akurat dan teruji kebenarannya. Wawancara juga salah



satu cara mengenal langsung karakter kelompok yang ingin diteliti sehingga mempermudah peneliti menyimpulkan hasil wawancaranya.

Ketika wawancara berlangsung, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat kepada informan tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Sebelum wawancara, peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dari penelitian ini, supaya penelitian ini berjalan lancar.

Wawancara terhadap informan diawali dengan menanyakan hal-hal yang umum seperti mengenai profil informan, kemudian setelah peneliti mendapatkan data dari informan, penulis melanjutkan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan dan pertanyaan tersebut dibagi menjadi beberapa bagian yang menjadi landasan penelitian. Pedoman wawancara disusun terlebih dahulu sebelum peneliti terjun ke lokasi penelitian yang berisi mengenai pokok-pokok pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan penelitian. Ketika wawancara berlangsung, peneliti mencatat hasil wawancara dalam bentuk catatan ringkas dan setelah selesai wawancara penulis melihat kembali catatan lapangan tersebut saat sampai di rumah dan penulis mengingat kembali segala hal yang telah diwawancarai sebelumnya kemudian membuat catatan lapangan yang diperluas.

Dalam proses wawancara peneliti menggunakan alat bantu yaitu pedoman wawancara, buku catatan, pena dan kamera.

- Daftar pedoman wawancara berguna sebagai pedoman dalam wawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan.
- Buku catatan dan pena digunakan untuk mencatat semua hasil wawancara dan seluruh keterangan yang diberikan oleh informan.
- Kamera digunakan sebagai alat dokumentasi seluruh peristiwa yang terjadi selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi tentang apa motivasi mahasiswa yang aktif dalam UKM HIPMI.

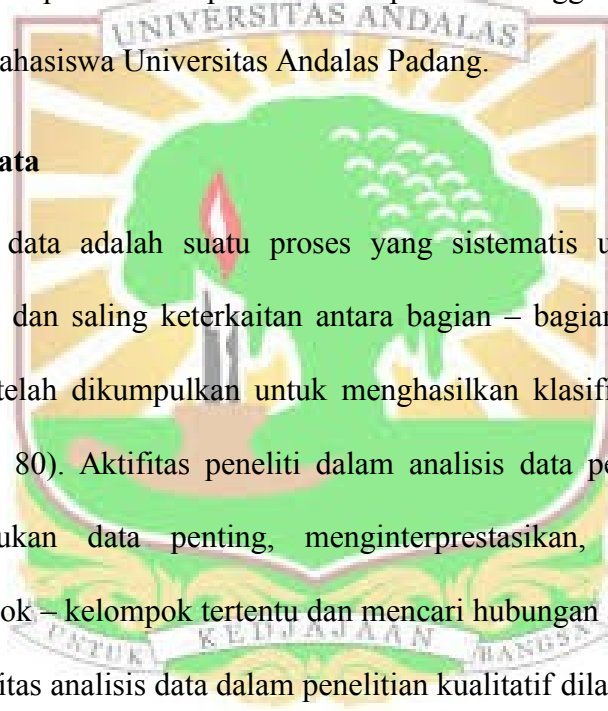
### **1.6.5 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian digunakan untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau objek yang diteliti ditentukan dengan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis dapat berupa individu dan kelompok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan unit analisis individu yaitu mahasiswa Universitas Andalas Padang.

### **1.6.6 Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian – bagian dan saling keterkaitan antara bagian – bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi (Afrizal, 2014 : 80). Aktifitas peneliti dalam analisis data penelitian kualitatif adalah menentukan data penting, menginterpretasikan, mengelompokkan kedalam kelompok – kelompok tertentu dan mencari hubungan antara kelompok – kelompok. Aktifitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, mulai dari pengumpulan data sampai penulisan laporan.

Analisis data dan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bukan merupakan dua hal yang terpisah, akan tetapi analisis data dan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan. Aktifitas ini dilakukan bersamaan dengan alasan :



1. Analisis data selama melakukan penelitian merupakan bagian penting dari penelitian kualitatif, karena aktifitas ini sangat menolong peneliti untuk mendapatkan data yang valid, sebab peneliti telah mulai memikirkan data dan menyusun strategi guna mengumpulkan data selanjutnya pada masa proses pengumpulan data.
2. Karena penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat eksploratif pengumpulan data selanjutnya dipengaruhi oleh analisis terhadap data yang telah terkumpul.
3. Aktifitas analisis data dalam proses pengumpulan data dapat menolong peneliti supaya tidak pulang pergi ke lapangan ketika menulis laporan penelitian (Afrizal, 2014:176-177).

Sesuai dengan penelitian ini, maka seluruh data yang dikumpulkan dari wawancara dan pengumpulan dokumen disusun secara sistematis dan disajikan secara deskriptif serta dianalisa secara kualitatif untuk mendeskripsikan motivasi mahasiswa yang aktif dalam UKM HIPMI Universitas Andalas.

#### **1.6.7 Definisi Operasional**

1. Motivasi adalah alasan yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan (aktif dalam kepengurusan HIPMI PT Unand) dan mengarahkan pada tujuan tertentu.
2. HIPMI PT Unand adalah organisasi yang bergerak di bidang kewirausahaan dengan pengoptimalan keilmuan serta berwawasan sosial. HIPMI PT Unand sebagai wadah penyaluran kegiatan kewirausahaan bagi mahasiswa yang ingin mengasah softskillnya dalam berwirausaha.

3. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Sebagai seorang mahasiswa, diharapkan dapat menyempurnakan pembelajarannya hingga menjadi manusia terpelajar yang paripurna.
4. Wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira berarti berani, utama dan berdiri sendiri. Kata usaha berarti kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Jadi wirausaha adalah suatu kegiatan yang berani, utama dan berdiri sendiri untuk memenuhi kebutuhan.

#### **1.6.8 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Andalas Padang, karena sekretariat UKM HIPMI berada di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Andalas Padang. Pemilihan lokasi ini disebabkan karena HIPMI PT. Universitas Andalas merupakan HIPMI PT yang pertama dan terbentuk lebih awal dari PTN/PTS lain. Selain itu anggota HIPMI PT. Unand berjumlah 52 orang yang merupakan mahasiswa Universitas Andalas.



#### **1.6.9 Jadwal Penelitian**

Rancangan jadwal penelitian ini dibuat sebagai pedoman pelaksanaan dalam menulis karya ilmiah (Skripsi) sesuai dengan tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Nama Kegiatan	Tahun 2017			Tahun 2018			
		Okt	Nov	Des	Jan - Mar	Apr - Juni	Juli - Sept	Okt
1	Penelitian Lapangan							
2	Pengumpulan Data							
3	Analisis Data							
4	Bimbingan Skripsi							
5	Ujian Skripsi							

